

**PENGARUH *ICE BREAKING* DAN MEDIA POSTER
TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
KELAS III SD NEGERI 104219 TANJUNG ANOM T.A
2023/2024**

**THE INFLUENCE OF ICE BREAKING AND POSTER
MEDIA ON INTEREST IN LEARNING THE SUBJECT OF
SCIENCE CLASS III STATE STATE 104219 TANJUNG
ANOM T.A 2023/2024**

Santa Elisabet br Sembiring
Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti no. 18 Medan
santasembiring@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar mata pelajaran IPA kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di Tanjung Anom Kec. Pancur Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket minat belajar IPA berisi 10 pertanyaan dan dokumentasi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sd Negeri 104219 Tanjung Anom dengan sampel seluruh populasi. Dari hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar 2,506 dan t tabel sebesar 2,052 t hitung $>$ t tabel artinya ada pengaruh yang signifikan *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 104219 tanjung Anom.

Kata Kunci : Ice breaking, poster, minat belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of ice breaking and poster media on interest in studying science in class III. This research was carried out in January 2024 in Tanjung Anom District Pancur Batu. The research method used is quantitative research with data collection techniques in the form of a science learning interest questionnaire containing 10 question and field documentation. The population in this study were all class III students at SD Negeri 104219 Tanjung Anom with a sample of the entire population. From the research results, it was obtained that the t count was 2,506 and the t table was 2,052 t count $>$ t table, meaning that there was significant og ice breaking and poster media on students interest in learning science subject in class III at SD Negeri 104219 Tanjung Anom.

Keywords : ice breaking, poster, interest learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik untuk menjadi pedoman pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan dengan optimal. Banyak orang yang menyepelekan pembelajaran di sekolah dasar karena menganggap hal tersebut mudah, padahal apabila tidak mengikuti pembelajaran di sekolah dasar maka pada tingkat pendidikan selanjutnya menjadi bingung atau tidak paham karena tidak memiliki pedoman pada pembelajaran sekolah dasar.

Menurut Ihsana (2017) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahum menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Kegiatan belajar seharusnya menjadi kegiatan aktif peserta didik untuk menambah pemahaman dan pengetahuannya. Guru perlu memberi dorongan agar peserta didik mau menggunakan kesempatan belajar yang dimiliki dengan maksimal. Agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan juga aktif agar peserta didik memiliki kemauan untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Cara guru dalam penyampaian materi menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Apabila guru menjelaskan dengan cara yang monoton maka peserta didik akan merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran.

Menurut Ismet (2016) minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keretampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Minat belajar sangat penting bagi peserta didik, karena apabila tidak memiliki minat maka peserta didik tidak akan bersungguh-sungguh. Karena minat belajar dapat dikatakan seperti keinginan sendiri maka jika peserta didik memiliki minat untuk belajar maka peserta didik tersebut akan serius dalam mengikuti pelajaran. Pada umumnya manusia

menunjukkan minatnya apabila melihat atau menemukan sesuatu yang membuatnya tertarik. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri manusia yang kemudian menimbulkan kemauan untuk ikut serta atau terlibat pada suatu hal yang diminatinya. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah dalam belajar harus ada ketertarikan yang berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi pelajaran. Pada kelas rendah hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat mengemas pembelajaran dengan menarik agar peserta didik dapat menyesuaikan diri pada materi yang bersifat hafalan. Guru yang kurang kreatif sering kali menjadi penghalang keberhasilan pembelajaran di kelas.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang pada proses belajarnya ada unsur hafalan. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menghafal materi yang disampaikan dan kurangnya variasi dalam pelajaran. Terlebih lagi siswa kelas III yang baru menyesuaikan diri pada materi hafalan sangatlah perlu diajarkan dengan cara-cara tertentu agar lebih mempermudah peserta didik untuk menghafal. Pembelajaran IPA merupakan sebuah pelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Mata pelajaran IPA ini bertujuan untuk memberikan rasa peka dan perhatian peserta didik untuk dapat mengenali lebih dalam lagi mengenai lingkungan alam. Melalui mata pelajaran IPA ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai lingkungan alam sehingga di masa depan dapat menjadi generasi yang mempunyai rasa peka dan perhatian terhadap kelestarian alam.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Peserta didik juga dapat lebih tertarik untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media. Sekalipun materi yang dipelajari itu abstrak, dengan penggunaan media ini dapat membuat materi tersebut menjadi lebih konkrit. Jadi media membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Salah satu contoh media pembelajaran adalah media poster. Media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik

perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Selain itu guru juga perlu memberikan selingan dalam pembelajaran. Salah satu cara memberikan hiburan kepada siswa adalah *ice braking*. Dengan *ice breaking* peserta didik akan semangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih banyak peserya didik yang kurang menyukai pelajaran pada materi siklus air dikarenakan proses pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Proses pembelajaran yang kebanyakan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Perasaan bosan ini apabila dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi berkurang dan akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik yang menurun.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104219 Tanjung Anom. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pada kelas III. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis eksperimen. Dengan desain yang digunakan yakni *one-shot case study research design* dimana penelitian dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan melalui penggunaan media poster dan *ice breaking*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom dengan sampel adalah seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *ice breaking* dan media poster dan minat belajar sebagai variabel terikat.

Metode pengumpulan data yang digunakan yang pertama adalah observasi dengan melakukan pengamatan sebelum penelitian. Yang kedua yaitu metode angket dimana angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa pada mata

pelajaran IPA. Angket yang digunakan yaitu angket minat belajar yang berjumlah 10 butir yang kemudian divalidkan oleh validator terlebih dahulu.

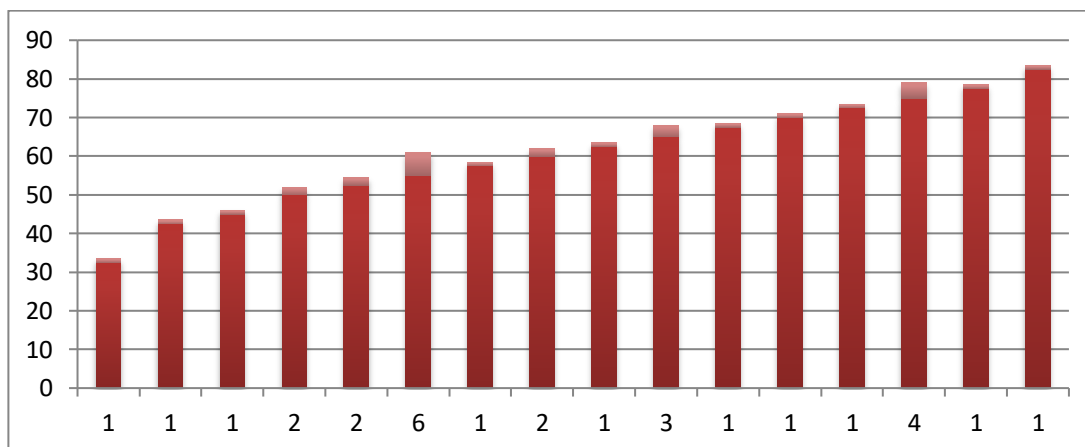
Apabila soal angket telah divalidkan kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas. Setelah dinyatakan normal dan linier dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Angket Minat Belajar Tanpa Perlakuan

Tabel 1. Deskriptif Angket Minat Belajar Tanpa Perlakuan

No	Data	Tanpa Perlakuan
1	N	29
2	Mean	60,46
3	Median	61,25
4	SD	11,72
5	Range	50
6	Minimum	32,5
7	Maximum	82,5



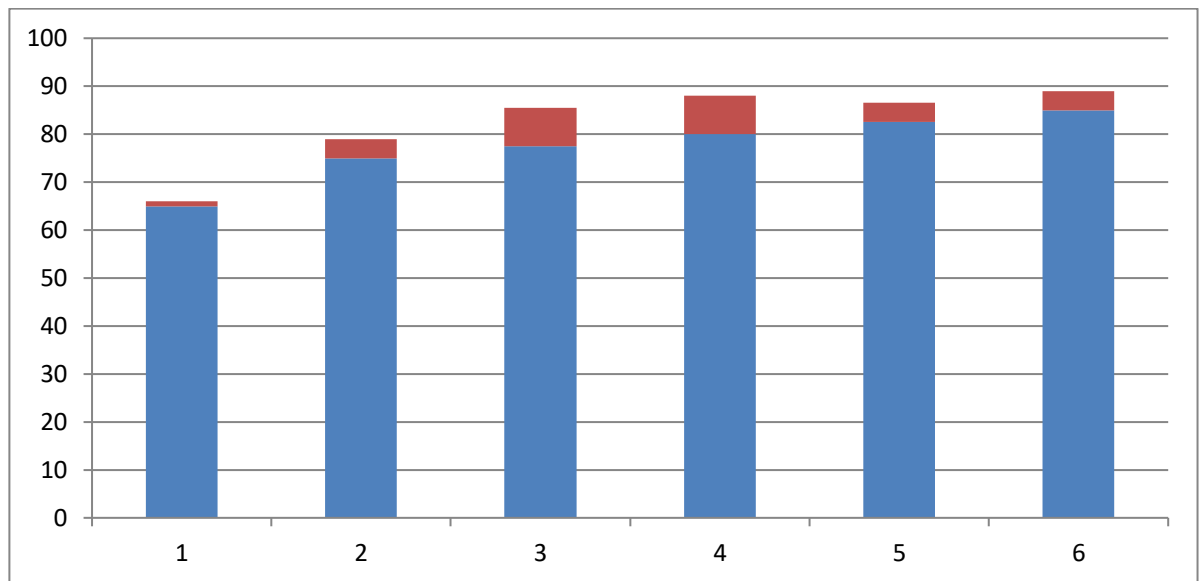
Gambar 1. Diagram Batang Angket Minat Siswa Tanpa Perlakuan

Hasil perhitungan menggunakan excel pada kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom tanpa perlakuan dengan jumlah sampel 29, skor rata-rata = 60,46, nilai tengah = 61,25 dengan simpangan baku = 11,72, range = 50, nilai minimum 32,5 dan nilai maksimum = 82,5

2. Deskriptif Angket Minat Belajar Dengan Perlakuan

Tabel 2. Deskriptif Angket Minat Belajar Dengan Perlakuan

No	Data	Dengan Perlakuan
1	N	29
2	Mean	79,13
3	Median	78,75
4	SD	4,13
5	Range	20
6	Minimum	65
7	Maximum	85



Gambar 2. Diagram Batang Angket Minat Siswa Tanpa Perlakuan

Hasil perhitungan menggunakan excel pada kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom dengan perlakuan dengan jumlah sampel 29, skor rata-rata = 79,13, nilai tengah = 78,75 dengan simpangan baku = 4,13, range = 20, nilai minimum 65 dan nilai maksimum = 85

3. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari uji normalitas didapatkan bahwa L hitung kelas III tanpa perlakuan adalah $0,056 < 0,213$ dan pada kelas III dengan perlakuan didapatkan L hitung = $0,1749 < 0,1614$ sehingga data berdistribusi normal dan dengan persamaan regresi linier adalah $Y = -35,59 + 1.225X$.

4. Uji Hipotesis

Setelah data normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Dimana menggunakan *korelasi product moment* dan didapat $r_{xy} = 0,4344193$. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,506 > t_{tabel} = 2,052$ maka hipotesis diterima. Bahwasanya ada pengaruh yang signifikan

terhadap penggunaan *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Ngerei 104219 Tanjung Anom, untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar. Penelitian pertama dilakukan tanpa menggunakan *ice breaking* dan media poster dan mendapatkan rata-rata 60,46 dan penelitian ke dua dilaksanakan dengan menggunakan *ice breaking* dan media poster dan mendapatkan rata-rata 79,13. Berdasarkan data angket minat belajar di uji normalitas *liliefors* dan uji linieritas, selanjutnya diperoleh hasil dari uji persyaratan analisis data yaitu data normal pada kelas III dan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji -t dan diperoleh data angket minat belajar yaitu $t_{hitung}=2,506$ dan $t_{tabel}=2,052$. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan *Ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Hrp, Nurlina Ariani dkk (2022) BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Bandung:
Widina Bhakti Persada Bandung
- Samidi & Istarani. (2016) Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan
Alam (IPA) dan Matematika Medan: Larispa
- Jufri, A. Wahab. (2017) Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru
Profesional Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Aqib, Zainal. (2017) Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual
(Inovatif) Bandung : PENERBIT YRAMA WIDYA
- Wati, Ega Risma. (2016) RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN : Kota Pena